

Literature Review: Membangun Kinerja Inovatif dalam Pembelajaran di Lingkungan Sekolah Menengah Atas

¹Ria Angelia Tumakaka, ²Tinneke E.M. Sumual & ³Nikolas F. Wuryaningrat

^{1,2}Pascasarjana Universitas Negeri Manado

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado

Email: riatumakakaa@gmail.com

Abstract

This study seeks to investigate the significance of fostering innovative performance in learning within Senior High Schools. The primary emphasis is on the strategies and implementations of innovation employed by educators in learning at secondary school to enhance educational quality. The research methodology adopted in this study is a qualitative approach, utilizing a literature review. The findings indicate that teacher innovative performance is influenced by both external and internal factors. This enables educators to adapt to contemporary demands, leverage technology, and embrace a diverse array of learning methods and media, thereby rendering the learning experience more pertinent and enjoyable for students. In conclusion, by optimizing the factors that contribute to innovative performance, teachers can cultivate a conducive learning environment, enhance student outcomes, promote school advancement, and contribute to the overall progress of the educational landscape.

Keywords cutting-edge performance, education, secondary school.

1. Pendahuluan

Pada masa kini, persaingan dalam kemajuan sebuah instansi atau perusahaan adalah hal yang lumrah ditemukan. Hal ini tentu saja menjadi salah satu faktor yang menuntut sebuah instansi atau perusahaan agar dapat melakukan strategi yang beragam dalam memajukan atau memberi keuntungan untuk instansi atau perusahaan tersebut. Sama halnya dengan instansi atau perusahaan besar, sekolah adalah satu instansi yang bergerak dalam bidang pendidikan yang tentu saja tidak lepas dari persaingan di era modern yang ada.

Pendidikan adalah upaya jangka panjang untuk menghasilkan orang yang tidak hanya cerdas tetapi juga berbudi luhur. Kita dapat membentuk generasi penerus yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan melalui proses pembelajaran yang terarah. Pembentukan karakter adalah dasar pendidikan. Pembelajaran yang efektif tidak hanya memberi orang pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral sehingga mereka tumbuh menjadi orang yang baik dan berguna bagi lingkungan (Widodo, 2014).

Pentingnya pendidikan sebagaimana yang dimaksudkan di atas, tentu menjadi faktor pendorong adanya inovasi bagi suatu sekolah dalam kinerjanya yang merupakan proses berkesinambungan satu sama lain tanpa henti pada suatu titik. Tidak hanya itu, kinerja yang berinovasi dalam sekolah juga dianggap sebagai pendorong tumbuh dan berkembangnya pendidikan yang

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

berpihak pada murid. Sehingga dapat dikatakan bahwa sekolah yang selalu berinovasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja sumber daya yang ada di dalamnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Anjar *et al.* (2020) tentang Pengaruh Perilaku Inovatif, terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Labuhanbatu yang menyatakan bahwa perilaku inovatif berpengaruh langsung secara positif terhadap kinerja Kepala SD di Kabupaten Labuhanbatu. Dengan kata lain, semakin tinggi perilaku inovatif, semakin baik kinerja kepala SD di Kabupaten Labuhanbatu.

Inovasi dalam pendidikan tentu saja tidak lepas dari perkembangan teknologi masa kini. Perkembangan teknologi telah mengubah wajah pendidikan secara signifikan. Guru saat ini tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai desainer pembelajaran yang mampu merancang pengalaman belajar yang personal, menarik, dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Oleh karena itu, guru masa kini harus menjadi inovator pembelajaran yang mampu mengadopsi teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif (Wulandari *et al.*, 2023). Inovasi adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dunia pendidikan harus terus bertransformasi melalui ide-ide baru dan pendekatan pembelajaran yang inovatif jika mereka ingin tetap relevan dan kompetitif. Kemampuan untuk menghasilkan lulusan yang inovatif dan kreatif juga merupakan bagian penting dari kualitas pendidikan (Ambarwati, *et al.*, 2021).

Pentingnya inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan erat kaitannya dengan peningkatan kinerja sekolah, dalam hal ini aktivitas sumber daya di dalamnya yang meliputi pembelajaran dan manajemen. Strategi kinerja inovasi adalah sebagai salah satu cara untuk melakukan perubahan baru dalam rangka mencapai tujuan organisasi perusahaan, instansi, ataupun sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini akan mengkaji tentang pentingnya dan strategi membangun kinerja inovatif dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Atas.

2. Tinjauan Literatur

Perilaku Inovatif. Inovasi menjadi inti kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan, dari teknologi hingga Pendidikan. Zartman dan Duncan (dalam Kristiawan, 2018) mendefinisikan inovasi sebagai gagasan atau praktik baru yang dianggap relevan dalam suatu konteks tertentu. Inovasi melibatkan perubahan pada suatu hal dan merupakan perubahan terhadap keadaan saat ini. Namun, tidak semua penemuan baru dapat dianggap sebagai inovasi karena kelompok yang bersangkutan juga harus menganggapnya baru. Organisasi harus menciptakan budaya kerja yang positif dan memastikan bahwa karyawan puas dengan pekerjaan mereka. Hal ini dapat dicapai melalui perbaikan praktik manajemen sumber daya manusia, seperti membangun hubungan yang kuat dengan karyawan, meningkatkan rasa memiliki terhadap organisasi, dan mempromosikan pengembangan diri (Prayudhayanti, 2014). Inovasi adalah kunci untuk keberhasilan dalam dunia pendidikan yang selalu berubah. Untuk menyediakan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan, guru harus terus mengembangkan diri dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Berbagai komponen, seperti

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, pengelolaan kelas, penanganan siswa, dan penilaian, dapat berkontribusi pada inovasi pendidikan (Prayudhayanti, 2014). Perilaku inovatif adalah tindakan kreatif yang dilakukan individu untuk menghasilkan ide-ide baru, teknologi baru, atau metode kerja baru yang dapat memberikan manfaat bagi organisasi. Inovasi ini dapat berupa pengembangan produk baru, perbaikan proses kerja, atau peningkatan efisiensi dalam berbagai aspek organisasi. Perilaku inovatif bertujuan untuk menciptakan perubahan positif dalam organisasi melalui pengembangan ide-ide baru dan penerapan solusi yang kreatif (Kleysen *et al* dalam Logahan *et al*, 2014).

Kinerja Inovatif. Peningkatan kinerja inovatif telah mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Baik sebelum era digital maupun sesudahnya, peningkatan kinerja inovatif lebih bergantung pada pengembangan motivasi intrinsik dan orientasi belajar. Namun, dengan kemajuan teknologi, berbagai cara dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja inovatif, termasuk pengembangan pola kerja cerdas yang didukung oleh teknologi informasi. Baik sebelum maupun sesudah era digital, orientasi belajar dan motivasi intrinsik tetap menjadi komponen penting dalam meningkatkan kinerja inovatif (Widodo, 2014). Menurut Scott dan Bruce (dalam Ardini, 2021), perilaku kerja inovatif didefinisikan sebagai perilaku individu yang mengembangkan, mendorong, dan menerapkan konsep baru di tempat kerja. Ardini (2021) juga mengutip Messmann dan Mulder (2012) bahwa perilaku kerja inovatif merupakan konsep dinamis yang mencakup tindakan fisik dan kognitif yang dilakukan oleh karyawan untuk menyelesaikan tugas, baik secara mandiri maupun dalam kelompok. Lecat (dalam Ardini, 2021) menuliskan bahwa perilaku kerja inovatif dapat meningkatkan efisiensi kerja. Selain itu, Janssen (dalam Ardini, 2021) menyoroti manfaat perilaku inovatif lainnya, yaitu kemampuan adaptasi yang lebih baik dan pengembangan diri yang lebih optimal. Hal ini sangat relevan, ketika karyawan harus cepat beradaptasi dengan perubahan mendadak dalam cara mereka bekerja sambil tetap menjaga kinerja yang tinggi. Kinerja inovatif mengacu pada hasil yang dicapai dari aktivitas inovasi. Ini dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti: efektivitas inovasi dan efisiensi inovasi yaitu seberapa jauh inovasi yang dilakukan mampu mencapai tujuan yang diinginkan, misalnya peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan prestasi siswa, atau peningkatan efisiensi pengelolaan sekolah dan seberapa efisien sumber daya (waktu, biaya, tenaga) yang digunakan dalam proses inovasi. Selain itu, perlu diperhatikan pula seberapa berkelanjutan inovasi yang dilakukan, apakah inovasi tersebut dapat terus dikembangkan dan ditingkatkan dalam jangka panjang serta seberapa besar dampak inovasi terhadap lingkungan sekolah, masyarakat, atau bidang pendidikan secara luas.

Pembelajaran di Lingkungan Sekolah Menengah Atas. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi secara individual atau kelompok dalam mengajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun guru memahami materi dengan baik, tetapi tidak dapat menggunakan metode, maka sulit untuk mencapai tujuan. Berbagai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat dilihat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mencakup semua metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran, karena ini akan membantu siswa memahami apa yang diajarkan oleh guru

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

(Dasmana, 2021). Walgito (dalam Disty, 2018) mengemukakan bahwa lingkungan belajar di sekolah mencakup semua elemen yang mempengaruhi pembelajaran, seperti suasana kelas, interaksi sosial, dan waktu belajar yang efektif. Semua ini penting untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Fungsi lingkungan pendidikan adalah untuk memfasilitasi interaksi dengan berbagai lingkungan, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, membantu individu berinteraksi dengan masyarakat, dan menanamkan norma dan prinsip sosial. Selain itu, lingkungan pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik. Lingkungan pendidikan di sekolah menengah atas sangat berpengaruh karena sekolah menengah atas adalah tingkat pendidikan tertinggi, dan pola pikir, sikap, sifat, atau perilaku siswa akan memengaruhi masa depan mereka. Lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan sekolah adalah beberapa di antaranya yang dapat mempengaruhi kepribadian, sikap, dan karakter seseorang (Zumairoh, 2024).

Kinerja Inovatif dalam Pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan pengetahuan, menguasai keterampilan dan tabiat, dan membangun sikap dan kepercayaan (Sagala dalam Magdalena *et al*, 2020). Pembelajaran akan berjalan lebih baik lagi jika guru memanfaatkan kreativitas mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru harus dapat membuat siswanya lebih tertarik pada setiap mata pelajaran yang mereka ajar. Dengan pengajaran yang lebih inovatif, siswa pasti akan lebih tertarik untuk belajar di kelas. Oleh karena itu, guru harus terus meningkatkan kreatifitas dan inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa mereka. Guru yang kreatif akan terus mencari cara baru dan lebih baik untuk mengajar. Ini akan memungkinkan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan di masa depan. Selain itu, dengan kreativitas guru, siswa akan lebih terlibat dalam pembelajaran (Supriadi, 2017). Menerapkan pembelajaran inovatif juga dapat berarti melakukan sesuatu dengan cara yang inovatif. Pembelajaran inovatif mengacu pada pembelajaran yang dikemas oleh pendidik lain. Ini adalah ide atau metode baru yang dapat membantu siswa belajar lebih baik, baik dalam proses maupun hasilnya. Tujuan utama dari inovasi pembelajaran adalah untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana, serta struktur dan prosedur organisasi, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif. Inovasi dapat memperbaiki kondisi saat ini ke arah yang lebih baik, mendorong orang untuk terus mengembangkan pengetahuan dan wawasan, memberikan contoh inovasi untuk orang lain untuk mencoba, dan meningkatkan semangat kerja (Hapsari, 2021).

3. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode tinjauan pustaka (*Literature Review*). Penelitian ini mengadopsi pendekatan kepustakaan, dimana data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, lalu diolah, dikutip, dan dianalisis secara mendalam. Tujuannya untuk menghasilkan temuan baru yang dapat diinterpretasikan dan disimpulkan.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari melakukan studi kepustakaan terkait “Membangun Kinerja Inovatif dalam Pembelajaran di Lingkungan Sekolah Menengah Atas” yang telah dilakukan, maka hasil kajian dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Hasil Kajian

Penulis, Tahun	Judul	Metode	Hasil Temuan
Akbar Hidayat, 2021	Peran Seorang Guru Terhadap Inovasi Pendidikan di Era Modern	Tinjauan pustaka (<i>library research</i>)	Dalam mengajar di kelas, guru harus kreatif dan inovatif. Mereka harus menggunakan metode, media, dan model pembelajaran yang berbeda untuk menyampaikan materi kepada siswa. Banyak hal yang dapat membuat guru kreatif dan inovatif. Beberapa di antaranya berasal dari luar, seperti memberikan pelatihan dan pembinaan kepada guru, memberikan penghargaan kepada guru yang kreatif dan inovatif, dan membuat lingkungan kerja yang menyenangkan. Selain itu, ada faktor internal, yang berasal dari guru sendiri, yaitu keinginan mereka sendiri untuk terus belajar, menciptakan sesuatu yang baru, dan membuat sesuatu yang baru.
Hardiyanto, Hidayat, Zulkifli, 2021	Perilaku Kerja Inovatif Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan	Penelitian kepustakaan	Perilaku kerja inovatif mempengaruhi kinerja dan OCB (perilaku karyawan). Variabel perilaku kerja inovatif juga menjadi intervening dari empat variabel, yaitu perilaku kerja inovatif dan kinerja. Selain itu, penelitian tentang perilaku kerja inovasi melihat inovasi dalam cara guru mengajar.
M, Nur Mustafa, Hermendra, Zulhafizh, 2021	Strategi Berinovasi guru di Sekolah Menengah Atas	Penelitian berupa survei	Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang guru harus berusaha membuat sesuatu yang baru dengan berbagai strategi jika mereka ingin meningkatkan kegiatan di sekolah. Tidak diragukan lagi, kemajuan sekolah akan berdampak pada kemajuan dunia pendidikan. Penguasaan informasi, membangun kepribadian, berpikir produktif,

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Penulis, Tahun	Judul	Metode	Hasil Temuan
			manajemen tugas, memberdayakan teknologi, pelaksanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan rekayasa media sangat berkaitan dengan motivasi dan kreativitas guru serta dampak lingkungan sekolah.
Hamid Abdul Aziz, 2023	Inovasi Pendidikan dan Peran Penting Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Abad ke-21	Pendekatan kualitatif	Konsep inovasi sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti bisnis dan pendidikan. Inovasi berkelanjutan sangat penting untuk mengatasi masalah global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan ketidakadilan sosial. Inovasi pendidikan dapat didefinisikan sebagai pengenalan ide, konsep, produk, atau proses baru dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menjadi kreatif dan membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka, guru memainkan peran penting dalam inovasi pendidikan. Inovasi ini dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan personalisasi pembelajaran, serta memperkuat hubungan antara guru dan siswa.
Hayani Wulandari dan Dheni Agniya Zahra Nisrina, 2023	Hubungan Kreativitas dan Inovatif Guru dalam Mengajar di Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar Peserta Didik	Penelitian kualitatif	Agar pelajaran menarik minat siswa, guru harus menjadi kreatif dan inovatif selama proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran di kelas karena metode pembelajaran yang beragam. Guru harus menjadi inspirasi bagi siswanya; jika mereka melakukan sesuatu yang baik, siswa akan mengikutinya. Selain itu, guru yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar. Guru yang kreatif dan inovatif dapat memanfaatkan berbagai metode, teknik, dan media pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Penulis, Tahun	Judul	Metode	Hasil Temuan
Yogananda Enggara Putra Hana, 2023	Penilaian Kinerja dan Perilaku Inovatif di era Digital	Penelitian Kuantitatif	menyenangkan, kondusif, dan bermakna. Penilaian kinerja diperlukan untuk meningkatkan inovasi karyawan di tempat kerja dalam kemampuan berorganisasi untuk berinovasi dalam digitalisasi zaman.

Berdasarkan hasil analisis dari jurnal di atas, dapat dilihat pentingnya inovasi dalam dunia pendidikan, terutama peran guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Peran guru sebagai instruktur, manajer, dan mediator dalam pembelajaran kreatif mempengaruhi kreativitas siswa (Widyaningrum, 2016). Inovasi yang dilakukan oleh guru, baik dalam hal komunikasi maupun pengembangan kompetensi, berdampak langsung pada peningkatan kinerja siswa dan kemajuan sekolah secara keseluruhan. Kinerja inovatif guru didorong oleh kombinasi faktor eksternal, seperti pelatihan, penghargaan, dan lingkungan kerja yang mendukung, serta faktor internal, seperti motivasi pribadi guru untuk terus belajar dan menciptakan hal-hal baru. Hal ini senada dengan yang dituliskan oleh Audina, *et al* (2020) yang mendefinisikan perilaku kerja inovatif sebagai tindakan seseorang yang secara sengaja memasukkan ide-ide baru, proses kerja, produk, dan prosedur yang bermanfaat di tempat kerja. Ide-ide baru sangat penting dalam dunia kerja untuk membawa perubahan besar dalam perusahaan atau organisasi. Sehingga ini memungkinkan bagi guru untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, memanfaatkan teknologi, dan mengadopsi metode serta media pembelajaran yang lebih variatif, agar membuat pembelajaran lebih relevan dan menyenangkan bagi siswa.

Lebih lanjut, pemahaman tentang perilaku inovatif dapat membantu instansi untuk meningkatkan kinerja karyawan dan membentuk SDM yang unggul dalam menghadapi risiko bisnis, kemajuan teknologi, dan persaingan global (Mufti dan Pudjiarti, 2022). Kaitannya dengan dunia pendidikan, perilaku inovatif tidak hanya mempengaruhi lingkungan sekolah tetapi juga berkontribusi pada kemajuan dunia pendidikan secara umum. Perilaku inovatif ini menjadi kunci dalam mengatasi tantangan global dan meningkatkan kualitas pendidikan, seperti dengan penguasaan informasi, pengembangan kepribadian, manajemen tugas, dan produktivitas berpikir, guru dapat memainkan peran penting dalam membentuk lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa membangun kinerja inovatif guru menunjukkan betapa pentingnya melakukan inovasi dalam pendidikan untuk meningkatkan program pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Faktor internal, seperti keinginan untuk terus belajar dan kreativitas dalam membuat sesuatu yang baru, dan faktor eksternal, seperti pelatihan, penghargaan, dan lingkungan kerja yang mendukung, memengaruhi kinerja inovatif guru. Guru terus mengembangkan metode, media, dan model pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa karena adanya kombinasi dari dorongan internal dan dukungan eksternal

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

ini. Guru yang kreatif dan inovatif tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga meningkatkan pemanfaatan teknologi, produktivitas berpikir, pengembangan kepribadian, dan penguasaan informasi, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna.

Oleh sebab itu, untuk membangun kinerja inovatif dalam pembelajaran, guru harus memperhatikan beberapa faktor berikut: *Pertama*, komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa. Guru yang mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan memfasilitasi diskusi yang interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat pemahaman mereka. *Kedua*, pengembangan kompetensi profesional berkelanjutan merupakan aspek penting dalam mengembangkan inovasi guru. Dengan mengikuti pelatihan dan program pengembangan diri, guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar serta mengadopsi metode dan strategi baru yang lebih efektif.

Ketiga, motivasi internal guru juga memainkan peran penting dalam memajukan inovasi. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan lebih cenderung mencari cara baru dan kreatif dalam mengajar, yang pada gilirannya akan mempengaruhi motivasi dan komitmen siswa terhadap pembelajaran. *Keempat*, lingkungan kerja yang mendukung juga diperlukan dalam menciptakan inovasi. Dukungan dan kerjasama antar guru, pemimpin sekolah yang memberikan sumber daya dan kebijakan pendukung, serta budaya sekolah yang mendorong eksperimen dan gagasan baru, semuanya akan memfasilitasi praktik inovatif dalam pembelajaran. *Kelima*, pemanfaatan teknologi secara optimal dalam menciptakan inovasi dalam pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia, guru dapat meningkatkan aksesibilitas dan keberagaman sumber daya pembelajaran, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. *Keenam*, menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan beragam akan membantu mengoptimalkan inovasi dalam pembelajaran. Guru dapat mengadopsi pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi antar siswa, dan penggunaan media yang menarik.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penting untuk membangun kinerja inovatif dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini menekankan bahwa faktor internal dan eksternal, seperti motivasi, kreativitas, pelatihan, penghargaan, dan lingkungan kerja yang mendukung, memengaruhi kinerja inovatif guru. Untuk membangun kinerja inovatif dalam pembelajaran, beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu perlunya menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa melalui komunikasi yang jelas dan interaktif, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru melalui pelatihan dan program pengembangan diri, meningkatkan motivasi guru untuk mencari cara baru dan kreatif dalam mengajar, menciptakan budaya sekolah yang mendorong eksperimen dan gagasan baru, serta memberikan sumber daya dan kebijakan pendukung, meningkatkan aksesibilitas dan keberagaman sumber daya pembelajaran, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, serta mengadopsi pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi antar siswa. Dengan

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

mengoptimalkan faktor-faktor ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan hasil belajar siswa, mendorong kemajuan sekolah dan memajukan dunia pendidikan secara umum.

Referensi

- Adnan, A.Z, Ahman, E, dkk. (2021). Analisis Strategi Inovasi Pada Kinerja Perusahaan. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Ambarwati, D., Wibowo, U.B., Arsyiadanti, H., Susanti, S. (2021). Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. Universitas Negeri Yogyakarta. Indonesia
- Anjar, A., Siregar, M, dkk. (2020). Pengaruh Perilaku Inovatif, Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Labuhanbatu. Universitas Labuhanbatu. Sumatera Utara
- Ardini, D.R., Etikariena, A. (2021). Aktivitas Belajar dan Perilaku Kerja Inovatif pada Masa Pandemi Dimediasi oleh Efikasi-Diri Inovasi. Universitas Indonesia
- Audina, T., Kurniawan, I.S., Dials, J.G. (2024). *The Influence of Self-Esteem, Innovative Work Behavior, and Locus Of Control On Employee Satisfaction Of The Yogyakarta Transportation Department*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Yogyakarta
- Aziz, H.A. (2023). Inovasi Pendidikan dan Peran Penting Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Abad ke-21. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Indonesia
- Dasmana. (2021). Kinerja Guru dalam Menciptakan Inovasi Pembelajaran. Pongok Pesantren Darul Ulum Sitiung Dharmasraya
- Disty, F., Nuraini., Okiana. (2018). Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pontianak. FKIP UNTAN. Pontianak
- Hana, Yogananda E.P. (2023). Penilaian Kinerja dan Perilaku Inovatif di Era Digital. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Yogyakarta.
- Hapsari, I.I., Fatimah, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru di SDN 2 Setu Kulon. Universitas Muhammadiyah Cirebon. Indonesia
- Hardianto, Hidayat, dan Zulkifli (2021). Perilaku kerja inovatif bagi guru dan tenaga kependidikan. Universitas Pasir Pengaraian. Indonesia
- Hidayat, Akbar. (2021). Peran Guru Terhadap Inovasi Pendidikan di Era Modern. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Indonesia
- Kristiawan, Muhammad, dkk. (2018). Inovasi Pendidikan. Wade Group. Ponorogo.
- Logahan, J.M., Indrajaya, A., Proborini, A.W. (2014). Analisis Pengaruh Perilaku Inovatif dan *Self-Esteem Terhadap Organizational Citizenship Behavior* di PT. Stannia BinekaJasa. BINUS University. Jakarta Barat
- Magdalena, I., Wahidah, A.R., Rahmah, G., Maharani, S.C. (2020). Pembelajaran Inovatif

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 1 SD Negeri Pangadegan 2. Universitas Muhammadiyah Tangerang. Indonesia

Mufti, M.Y., Pudjiarti, E.S. (2022). Analisa Second Order Person-Environment Fit Terhadap Perilaku Inovatif dan Kinerja Individu Studi PDAM Kendal. Universitas 17 Agustus 1945. Semarang

Mustafa, M. Nur., Hermendra, Zulhafizh. (2021). Strategi Berinovasi Guru di Sekolah Menengah Atas. Universitas Riau, Indonesia

Prayudhayanti, B.N. (2014). Peningkatan Perilaku Inovatif Melalui Budaya Organisasi. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Indonesia

Supriadi, D. (2017). Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Universitas Galuh. Jawa Barat. Indonesia

Widodo. (2014). Upaya Peningkatan Kinerja Inovatif berbasis Pola Kerja Cerdas dalam konteks Teknologi Informasi. Unissula University. Semarang

Widyaningrum, H.K. (2016). Pentingnya Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Menghadapi Kreativitas Siswa di Masa Depan. IKIP PGRI Madiun. Indonesia

Wulandari, H., Nisrina, D.A.Z. (2023). Hubungan Kreativitas dan Inovatif Guru dalam Mengajar di Kelas terhadap Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar Peserta Didik. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta. Indonesia

Zumairoh, S.U. (2024). Lingkungan Pendidikan pada Sekolah Menengah Atas. <https://retizen.republika.co.id/posts/317952/lingkungan-pendidikan-pada-sekolah-menengah-atas#close>, diakses 09 Oktober 2024

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)